

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹ Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak dapat hidup seorang diri dan terpisah dari manusia yang lain. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok yang saling menguntungkan, baik kelompok kecil seperti keluarga maupun kelompok besar atau masyarakat.²

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.³

Mengamati keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4.

² Drs. Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 122.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Seorang guru mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Didalam tugasnya seseorang guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.⁴ Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati situasi dan kondisi belajar yang diciptakan guru.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang pendidik harus menentukan tujuan pembelajarannya dengan memilih metode yang tepat bagi peserta didik yang diampu. Realitas saat ini, peserta didik seakan jenuh dan putus asa dengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan, materi dan metode seakan tidak pernah diubah dan di kembangkan. Metode pembelajaran yang dipakai selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi yang membuat peserta didik dapat bangkit untuk mencari potensi dan mengembangkannya. Metode pembelajaran yang monoton ini tentu saja menjadikan peserta didik tertekan dan seakan ingin lari dari kelasnya tapi tidak berani mengungkapkannya kepada guru.

⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), h. 1.

Metode kooperatif adalah metode pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode kooperatif akan mengajarkan kepada siswa untuk mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi tidak hanya mementingkan diri sendiri dan juga melatih diri untuk bisa hidup bermasyarakat yang pastinya dari teman-teman lain memiliki sifat yang berbeda-beda, melatih mental siswa supaya biasa berani tampil di masyarakat.

Hal ini dapat berupa tolong menolong saling menghormati sesama manusia sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....(Q.S.Al Maidah:2)⁵

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik, oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktifitasnya, maka seseorang memiliki

⁵ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1982), h. 157.

motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.⁶

Motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Bila anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa di perintah ia telah melakukan belajar sendiri baik di rumah, di sekolah, pada waktu istirahat menjadikan anak belajar tanpa beban, motivasi juga memberikan semangat bagi pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

Guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih banyak bekerja sama dalam kelompok belajarnya untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran. siswa diajak berunding untuk menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Disini pendapat anak dihargai dan dipertimbangkan. Dengan demikian sekolah dijadikan suatu masyarakat, sehingga *human relationship* hendaknya dipentingkan di sekolah.⁷

Sehingga disinilah tujuan penerapan metode kooperatif itu dilaksanakan untuk menunjang motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan adanya inovasi model pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik dan berperan aktif

⁶ Kompri, MPd.I *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 229.

⁷ Anita lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38.

untuk mengikuti pembelajaran, metode kooperatif merupakan model pembelajaran kooperatif *learning* yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul skripsi **Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari adanya salah penafsiran maka akan di jelaskan istilah yang akan dipakai dalam judul skripsi di atas, kiranya perlu di berikan penjelasan dan batasan-batasan istilah dibawah ini :

1. Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan”.⁸ Menurut Muhammad Zein metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan yang merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”.⁹ Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah, metode adalah cara yang digunakan

⁸ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1988), h. 439.

⁹ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Group AK, 1995), h. 167.

untuk menyampaikan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang didalamnya mengandung fungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

2. Kooperatif

Kooperatif atau dalam hal ini *cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹¹ Dengan kata lain metode belajar yang menuntut kerjasama siswa dalam kelompok belajarnya dengan kemampuan yang berbeda. Kesimpulannya pengertian metode kooperatif adalah mempraktekkan cara atau alat untuk mencapai tujuan belajar dimana siswa diberi kesempatan untuk belajar bekerjasama dalam kelompok yang *heterogen* untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

3. *Numbered heads together* merupakan metode kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk. *Numbered heads together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif *structural* yang menekankan pada struktur- struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki agar para siswa belajar sesuai dengan model pembelajaran di mana setiap anak

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 53.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 54.

diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok selanjutnya secara acak guru memanggil nomor siswa.¹²

4. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹³ Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mempunyai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana metode Pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana motivasi belajar Fiqih kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi tahun pelajaran 2017/2018?

¹² [Httpprepo.iain-tulungagung.ac.id/59052](http://prepo.iain-tulungagung.ac.id/59052) Abstrak. Pdf, di unduh pada tanggal 13 Desember 2017.

¹³ Prof. Dr. Warsono, M.S. *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), h. 166.

¹⁴ [Httplibrary.walisongo.ac.id/digilib/disk/1113/jtptiain-gdl-umimakroma-5628-1-093111452](http://library.walisongo.ac.id/digilib/disk/1113/jtptiain-gdl-umimakroma-5628-1-093111452). Pdf, di unduh pada tanggal 13 Desember 2017.

3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi tahun pelajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* siswa kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* siswa kelas VIII MTs. Hasan Kafrawi tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk :

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan.
- b. Memaparkan pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini secara praktis bermanfaat untuk :

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan berupa informasi dan evaluasi sehingga dapat menambah kualitas serta mutu pembelajaran guru pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar dengan metode yang bisa menjadikan peserta aktif belajar menjadi aktif dan komunikatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga pokok bagian yang merupakan rangkaian dari bab ke bab lainnya dan setiap bab terdiri beberapa bab sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ke dua berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat :

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab dua terdiri dari: kajian pustaka, kajian teori membahas mengenai pengertian metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*, motivasi belajar siswa, terdiri dari pengertian motivasi belajar, teknik evaluasi belajar, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, analisis metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*, analisis motivasi belajar Fiqih dan pembahasan.

Bab lima Penutup terdiri dari Simpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.